STUDI TENTANG POLA ASUH TERHADAP GANGGUAN PERKEMBANGAN ANAK

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND DEVELOPMENT DISODER IN CHILDHOOLD

Arifatul Wahyu Martini, Dina Angelika

Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
Email: arifatulwm@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Gangguan perkembangan dimasa anak (0-12 tahun) adalah ketikaanak tidak mencapai tahap perkembangan diusia yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pola asuh. Pola asuh adalah seluruh cara perlakukan orang tua yang diterapkan pada anak Ada tiga tipe pola asuh, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara tipe pola asuh yang diberikan pada anak dengan terjadinya gangguan perkembangan anak usia 1-2 tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Kedurus diketahui sebanyak 30% anak mengalami gangguan perkembangan, dan 20% orang tua mempraktekkan pola asuh permisif. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 122 orang meliputi ibu dan anak usia 1-2 tahun sesuai dengan kriteria inklusi. Sampling dilakukan dengan *multistage random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependennya adalah gangguan perkembangan anak usia 1-2 tahun. Untuk mengetahui tingkat signifikan, data yang terkumpul akan diuji dengan uji statistik *Chi-square* (χ^2) pada tingkat kemaknaan α=0,05.**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian kecil orang tua menerapkan pola asuh otoriter (13,1%) dan permisif (21,3%). Dan hampir setengah anak usia 1-2 tahun (34,4%) mengalami gangguan perkembangan.Setelah dilakukan uji *Chi Square* diperoleh nilai p=0,0001 ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perkembangan anak usia 1-2 tahun. **Kesimpulan:** Peran orang tua penting dalam membentuk kepribadian anak dimana orang tua diharapkan dapat mengantar anaknya mencapai perkembangan sesuai tahapan usianya.

Kata kunci: Pola asuh, Perkembangan, Anak

Abstract

Background: *Impaired future development of children (0-12 years) is when children do not reach the stage of development of the expected age. One of the factors that influence is parenting. Parenting is a whole way of treating parents who applied to children There are three types of parenting, namely parenting democratic, authoritarian, and permissive. This research aims to study the relationship between the type of upbringing given to children with the developmental disorder of children aged 1-2 years. Preliminary studies conducted in the Village Kedurus known as much as 30% of children experiencing developmental disorders, and 20% of parents practicing permissive parenting.* ***Methods:*** *This study is an observational analytic research with cross sectional approach. A total sample of 122 people includes mothers and children aged 1-2 years in accordance with the inclusion criteria. Sampling is done by multistage random sampling. The independent variable is parenting the parents, while the dependent variable is a developmental disorder of children. To determine a significant level, the data collected will be tested with the statistical test Chi-square (χ2) at significance level α = 0.05.* ***Results:*** *The results showed that a minority of parents apply authoritarian parenting (13.1%) and permissive (21.3%). And nearly half of children aged 1-2 years (34.4%) experienced a developmental disorder. After Chi Square*

test obtained by value p = 0.0001 (p≤0,05) which means that there is a relationship between parenting parents with hearing children aged 1-2 years. ***Conclusion:*** *The role of parents is important in shaping the personality of the child where the parents are expected to deliver their children to achieve appropriate developmental stages of age.*

Keywords: parenting, Development, Children

PENDAHULUAN

Gangguan perkembangan di masa anak – anak berpotensi terjadi pada usia 0 – 12 tahun. Pada dasarnya, tiap tahap perkembangan memiliki potensi gangguan perkembangan yang berbeda – beda, tergantung pada fase perkembangan yang dialami di setiap usia anak (Rusmil, 2005). Gangguan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara – negara di dunia.

Tahun 2004 diperkirakan sekitar 23% anak mengalami gangguan perkembangan (Risma, 2009). Sekartini (2006) mengatakan bahwa sebanyak 14,4% anak usia 3 – 24 bulan diduga mengalami gangguan perkembangan. Risma (2009) mendapatkan sebanyak 11,41% anak usia di bawah 2 tahun memiliki gangguan perkembangan. Dalam Fitriyanti (2011) disebutkan sebanyak 18% anak usia toddler (3 – 5 tahun) mengalami gangguan perkembangan bahasa, dimana orang tua menerapkan pola asuh otoriter.

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang antara lain faktor internal meliputi genetika dan hormon, serta faktor eksternal meliputi faktor prenatal, natal dan pascanatal. Faktor pascanatal meliputi gizi, penyakit, lingkungan psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, pola asuh, stimulasi, dan obat – obatan. Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Kedurus diketahui sebanyak 30% anak mengalami gangguan perkembangan, dan 20% orang tua mempraktekkan pola asuh permisif. Mencermati pentingnya mengetahui seluruh perkembangan anak dan bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perkembangan anak usia 1 – 2 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di posyandu Kelurahan Kedurus Surabaya tanggal 1 – 15 Juli 2013. Sampel diambil dari ibu dan anak usia 1 – 2 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel adalah 122 ibu dan anak. Teknik pengambilan

sampel dilakukan secara *multistage random sampling*. Data diambil mengunakan kuesioner pola asuh dan lembar KPSP.

Setiap ibu yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan dalam penelitian setelah menandatangani *informed consent*.. Anak dari ibu tersebut dilakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP apakah perkembangannya sesuai atau ada gangguan perkembangan. Lalu ibu diminta untuk mengisi kuesioner pola asuh.Data dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Usia Ibu

Usia Ibu	Jumlah	%
< 20 tahun	0	0
20 – 30 tahun	71	58,2
> 30 tahun	51	41,8
Jumlah	122	100

Dari tabel tersebut diketahui sebagian besar (58,2%) ibu berusia 20 – 30 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah	%
Dasar	8	6,6
Menengah	91	74,6
Tinggi	23	18,8
Jumlah	122	100

Dari tabel tersebut diketahui sebagian besar (74,6%) ibu berpendidikan menengah (SMP-SMA).

Tabel 3. Karakteristik Usia Anak

Usia Anak	Jumlah	%
1 tahun	66	54
2 tahun	56	46
Jumlah	122	100

Dari tabel tersebut diketahui sebagian besar (54%) anak berusia 1 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	65	53,3
Perempuan	57	46,7
Jumlah	122	100

Dari tabel tersebut diketahui sebagian besar (53,3%) anak berjenis kelamin laki – laki.

Tabel 5. Pola Asuh Orang Tua

Jenis Pola Asuh	Jumlah	%
Otoriter	16	13,1
Demokratis	80	65,6
Permisif	26	21,3
Jumlah	122	100

Dari tabel tersebut diketahui sebagian besar (65,6%) orang tua mempraktekkan pola asuh demokratis.

Tabel 6. Gangguan Perkembangan Anak Usia 1 – 2 Tahun

Perkembangan Anak	Jumlah	%
Sesuai	80	65,6
Gangguan perkembangan	42	34,4
Jumlah	122	100

Dari tabel tersebut diketahui hampir setengah (34,4%) anak mengalami gangguan perkembangan.

Tabel 7. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Gangguan Perkembangan Anak Usia 1 – 2 Tahun

Jenis pola asuh	Perkembangan Anak		Jml
	Sesuai	Gangguan perkembangan	
Otoriter	4 (25%)	12 (75%)	16
Demokratis	69 (86%)	11 (14%)	80
Permisif	7 (27%)	19 (73%)	26
Jumlah	80	42	122

Dari gambar tersebut diketahui dari orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 25% perkembangan anak sesuai dan 75% mengalami gangguan perkembangan. Sedang dari orang tua dengan pola asuh permisif 27% sesuai dan 73% mengalami gangguan perkembangan. Artinya gangguan perkembangan banyak terjadi pada orang tua yang mempraktekkan pola asuh otoriter dan permisif.

Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter berusaha membentuk, megendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan serangkaian standar mutlak. Orang tua kadang – kadang menerapkan hukuman (Widyarini, 2009). Dari sifat orang tua yang "*overprotection*" menyebabkan perasaannya tidak aman, agresif dan dengki, sangat tergantung, ingin menjadi pusat perhatian, kurang mampu dalam mengendalikan emosi, sulit dalam bergaul, dan cenderung pemalu (Marini, 2012).

Orang tua yang memiliki pola asuh permisif berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan – keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit memberi tanggung jawab, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri,mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial (Widyarini, 2009).

Sedang pola asuh demokratis, dari sikap orang tua yang kontrol dan terarah, juga mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, menjadikan anak memiliki perilaku sosial yang sehat, memiliki rasa percaya diri, dan mau bekerja sama (Marini, 2012). Perlakukan menghargai anak sebagai individu, akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosialnya. Diantaranya anak menghargai hak orang lain, sopan, dan memiliki loyalitas yang tinggi karena orang tua membiasakan memperhatikan perasaan dan kebutuhan anak (Marini, 2012).

Selain itu, dari tabel usia diketahui sebagian besar (58,2%)ibu berusia 20 – 30 tahun. Hal ini akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Memiliki anak di usia muda ditambah belum ada pengalaman, maka akan memicu tekanan pada ibu. Tekanan ini akan mengakibatkan ibu bertindak penuh kontrol atau cenderung membebaskan anak. Untuk mencegahnya atau mengurangi sebaiknya para calon orang tua banyak membaca buku mengenai cara pengasuhan yang baik. Sekarang ini lebih mudah menemukan buku parenting yang dapat menjadi panduan dalam mendidik anak.

Tabel pendidikan diketahui sebagian besar (74,6%) ibu berpendidikan menengah (SMP-SMA). Pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir dan penerimaan informasi. Ibu dengan pendidikan tinggi memungkinkan untuk menerapkan pola asuh yang baik. Karena mereka cenderung bisa menerima informasi lebih cepat dan bila menghadapi sesuatu yang baru, mereka akan berpikir untuk lebih menyiapkan segala yang dibutuhkan. Persiapan itu bisa dilakukan dengan mengali informasi dari buku, internet maupun pengalaman orang lain. Ini bisa menjadi acuan dalam menerapkan pola asuh yang baik. Ini akan berbeda dengan ibu dengan pendidikan menengah yang mungkin lebih lambat menerima informasi dan kurang inisiatif.

Gangguan perkembangan dikatakan terjadi ketika seorang anak tidak mencapai tahap perkembangan di usia yang diharapkan (Sacker, 2006). Setiap tahapan perkembangan mempunyai resiko. Ada bukti yang kuat bahwa setiap periode dalam rentang kehidupan dihubungkan dengan resiko perkembangan tertentu—entah berasal dari fisik, psikologis, atau

lingkungan maupun masalah – masalah penyesuaian yang tidak dapat dihindari (Hurlock, 2002).

Masa anak merupakan dasar pembentukan fisik dan kepribadian pada masa berikutnya (Fadli, 2010). White berpendapat bahwa dasar – dasar yang diletakkan selama dua tahun pertama dari kehidupan merupakan dasar paling kritis. Menurut White, sumber kemampuan manusia ditemukan dalam masa kritis antara delapan dan delapan belas bulan. Selanjutnya diterangkan bahwa pengalaman – pengalaman anak selama rentang waktu ini lebih menentukan kemampuan di kemudian hari daripada sebelum atau sesudahnya (Hurlock, 2002).

Pandangan yang diungkapkan oleh Bijou yaitu banyak ahli psikologi anak mengatakan bahwa tahun – tahun prasekolah, sekitar dua sampai lima tahun, adalah salah satu tahapan yang penting. Kalau tidak yang paling penting dalam seluruh tahapan perkembangan dan analisis fungsional. Tahapan itu juga berkesimpulan yang sama. Periode itu adalah periode dimana diletakkan dasar struktur perilaku yang kompleks yang dibentuk di dalam kehidupan seorang anak (Hurlock, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar orang tua mempraktekkan pola asuh demokratis.Gangguan perkembangan lebih disebabkan karena pola asuh otoriter dan permisif.Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perkembangan anak usia 1 – 2 tahun.

Saran

1. Bagi kader posyandu, hendaknya melakukan deteksi dini perkembangan anak sehingga bila ditemui gangguan perkembangan dapat segera diatasi.
2. Bagi keluarga, agar menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak, belajar tentang cara pengasuhan yang dapat mengembangkan anak, dan tidak menutup diri terhadap informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pola asuh yang dapat mengembangkan potensi anak dan hal – hal lain yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar HM, 2000. *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Medika.

Fadli Aulia, 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Jogjakarta: Pustaka Anggrek.

Fitriyanti, 2011. "Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Toddler". Purwokerto: Suara Forikes, Volume II Nomor 1, pp. 16 – 25.

Glascoe FP, Shirley L, 2010. "Parenting Behaviors, Perceptions, and Psychosocial Risk: Impacts on Young Children's Development". Pediatrics, Volume 125, pp. 313.

Hurlock EB, 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: EGC.

Marini, Rini2012. "Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi". Skripsi STKIP Siliwangi. Tidak Diterbitkan.

Munir M, Vivi YP, Shobirun, 2012. "Hubungan antara Pola Asuh Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler (1 – 3 Tahun) di Desa Sambiroto Demak". Skripsi STIKES Telogorejo Semarang. Tidak Diterbitkan.

Nursalam, Rekawati dan Sri Utami. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Rhee KE, Julie CL, Danielle PA, Niko K, Robert HB, 2006. "Parenting Styles and Overweight Status in First Grade". Pediatrics, Volume 117, pp. 2047.

Risma, 2009, "Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 – 3 Tahun di Kecamatan Kadia Kota Kendari". Tesis UGM. Tidak Diterbitkan.

Rusmil Kusnandi, 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh KembangAnak*. Jakarta: EGC.

SostroasmoroSudigdo dan S. Ismael, 2011. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Tejo PA, 2002. "Pola Asuh, Status Gizi dan Perkembangan Sosial Anak Balita pada Keluarga Korban Kerusuhan Sambas di Provinsi Kalimantan Barat". Skripsi IPB. Tidak Dipublikasikan.

Wahyuning Wiwit, 2003. *Mengkomunikasikan Moral*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Widyarini Nilam, 2009. *Psikologi Populer: Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yusuf Syamsu, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.